

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perdagangan internasional merupakan sesuatu aktivitas ekonomi yang memperdagangkan berbagai macam output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara agar dapat dijual ke luar negeri, selain itu pula mendatangkan barang serta jasa dari luar negeri untuk kemudian dijual ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri itu sendiri. Aktivitas perdagangan internasional mempunyai peran yang penting dalam perekonomian di suatu negara, oleh maka itu perdagangan internasional wajib memperoleh usaha dalam mencapai di berbagai peluang yang ada dengan cara memanfaatkan semua kemampuan bidang di negara tersebut.

Menurut Apridar (2009) perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Dalam perdagangan internasional terdapat aktivitas ekspor dan impor. Ekspor merupakan aktivitas memperjualkan barang dari dalam negeri ke negara lain, sedangkan impor merupakan aktivitas mendatangkan barang-

barang dari luar negeri masuk ke dalam negeri. Jikalau jumlah ekspor lebih besar dibandingkan dengan impor maka hal tersebut dapat mengakibatkan neraca perdagangan menjadi surplus, sedangkan sebaliknya jika jumlah impor melebihi jumlah ekspor dapat mengakibatkan defisit pada neraca perdagangan.

Kegiatan tersebut yaitu ekspor dan impor merupakan salah satu wujud dari komunikasi serta kerjasama dengan tiap negara di dunia, minimal ada suatu hal yang menjadikan negara itu membangun ikatan dengan negara yang lainnya bertujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhannya, contohnya dalam aktivitas perekonomian.

Tujuan utama dari kegiatan ekspor ialah untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari kegiatan tersebut. Harga barang yang diekspor dari dalam negeri ke luar negeri biasanya lebih mahal daripada harga barang di dalam negeri. Jika harga barang tersebut dibanding harga dalam negeri lebih murah, maka eksportir tidak tertarik untuk melakukan aktivitas ekspor barang tersebut. Jika tidak adanya hal tersebut, maka kegiatan ekspor tidak akan dilakukan dikarenakan tidak menghasilkan laba.

Tujuan utama dari kegiatan impor yaitu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta meningkatkan suatu potensi pada negara tersebut dalam memperdapatkan bahan baku yang dimaksud, barang maupun jasa dalam suatu jenis produk tertentu yang jumlahnya sangat terbatas dan negara tidak mampu memproduksi dari dalam negerinya. Maka dari itu, hal tersebut secara tidak langsung dapat mendukung stabilitas negara. Tujuan lain dari

kegiatan impor ini untuk meningkatkan neraca pembayaran dan mengurangi keluarnya devisa di negara lain.

Indonesia mengandalkan adanya aktivitas perdagangan internasional dalam bentuk penggerak pertumbuhan ekonomi negara dengan mendapatkan devisa negara. Selain itu, terdapatnya kegiatan perdagangan internasional dapat menambah jaringan bisnis antar negara serta mengikuti adanya perkembangan industri dan produk dalam perdagangan internasional.

Pada tahun 1980-an, perdagangan internasional di Indonesia mulai mengalami beberapa perubahan, yang mana sebelumnya kegiatan ekspor di Indonesia berada dititik berat dalam komoditas migas, akan tetapi ekspor di Indonesia mulai tahun 1987 lebih mendominasi komoditas non-migas. Harga minyak dunia sempat anjlok hingga mencapai titik terendah pada tahun 1980-an yang menyebabkan terjadinya pergantian dalam komoditas pereksporan di Indonesia, maka dari keadaan itu pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan serta deregulasi dalam bidang ekspor, diantaranya yaitu pembebasan atas pajak dalam ekspor untuk berbagai komoditi, dengan adanya hal tersebut memungkinkan berbagai produsen dalam meningkatkan ekspor non-migas.

Negara Indonesia yang disebut-sebut sebagai negara agraris, dikarenakan sebagian banyak masyarakat Indonesia memiliki pekerjaan disektor pertanian, maka dari itu sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertanian memiliki arti

sempit dan arti luas. Pertanian dalam arti sempit yaitu kegiatan usaha pertanian dalam lingkup keluarga yang mana sebagian produksinya dipergunakan sebagai bahan makanan pokok sehari-hari, sedangkan arti pertanian dalam pengertian luas terdapat lima sektor, yaitu kehutanan, perkebunan, tanaman pangan, perikanan, dan yang terakhir peternakan.

Hasil dari pertanian di Indonesia kebanyakan dikonsumsi sendiri dan sebagian untuk diekspor. Pertanian sebagai indikator ekonomi di wilayah pedesaan maupun di negara berkembang, sedangkan di wilayah perkotaan atau di negara maju, aktivitas ekonomi tidak lepas dari aktivitas perdagangan, industri, maupun jasa mengalami tantangan yang besar dalam rata-rata pertumbuhan sektor pembangunan. Berkembangnya sektor di pertanian khususnya pada tanaman pangan akan mendorong pembangunan dalam sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian akan semakin ke depan.

Dalam Islam, aktivitas ekspor dan impor telah diabadikan oleh Allah SWT dalam Surat Quraisy sejak zaman jahiliyah, ketika Allah SWT mengingatkan mereka tentang salah satu nikmat besar pada mereka, yaitu membiarkan mereka bebas berniaga ke Negeri Yaman saat musim dingin, dan ke Negeri Syam saat musim panas. Bisnis disebut dengan perdagangan dan Perniagaan didalam Al-Quran. Sebagai makhluk sosial, manusia harus menerima dan memberikan andilnya kepada orang lain, saling berbagi bermu'amalah untuk memenuhi hajat hidup dan mencapai kemajuan dalam hidupnya. Telah menjadi Sunnatullah bahwa manusia harus bermasyarakat,

topang menopang, dan tolong-menolong antara satu dengan yang lainnya.

Seperti yang terdapat dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29 :

تِجَارَةٌ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرْضَى عَنْ

*Arti : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. [QS. An-Nisa (4): 29]*

Perekonomian Indonesia menggunakan sistem ekonomi terbuka, dimana dalam sistem ini sangat digalakan nya kegiatan perdagangan internasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional yaitu aktivitas memperdagangkan barang atau jasa antar negara atas dasar kesepakatan bersama, .baik antar individu maupun negara satu dengan negara yang lain. Kegiatan memperdagangkan barang khususnya ekspor merupakan elemen penting bagi pembangunan ekonomi, ekspor tidak hanya sebagai penghasil devisa, tetapi mampu memperbaiki neraca pembayaran dan mendorong kegiatan perekonomian di dalam negeri.

Dalam era perdagangan bebas, persaingan global membuat Indonesia agar lebih kompetitif untuk mempertahankan ekonomi. Ricardo dalam Jhingan (1993), menyatakan bahwa salah satu cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan meningkatkan pembangunan pada sektor primer (pertanian).

Ekspor Indonesia terdapat dua jenis, yaitu ekspor migas dan ekspor non migas. Hal tersebut mendapatkan keunggulan komparatif, sehingga ekspor Indonesia dapat menghasilkan keuntungan lebih yaitu dengan memproduksi barang dengan harga yang lebih murah dan diperdagangkan ke luar negeri karena perbedaan sumber daya yang dimiliki masing-masing negara. Hal tersebut yang menyebabkan perdagangan internasional dapat terjadi dan menjadi keuntungan karena perbedaan harga di setiap negara.

Ekspor non migas terdiri dari sektor pertanian, sektor industri, sektor tambang, dan sektor lainnya terbukti memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Nilai ekspor migas tertinggi dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 163.130 juta US\$.

**Tabel 1.1 Nilai Ekspor Non Migas**

<b>Sektor / Tahun</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Pertanian</b>	3.373	3.407	3.431	3.671	3.726
<b>Industri</b>	119.753	108.603	110.504	125.103	130.118
<b>Pertambangan</b>	22.827	19.456	18.164	24.303	29.286
<b>Total non migas</b>	145.953	131.446	132.099	153.077	163.130

Sumber : *Kementrian Perdagangan Indonesia*

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018 yang paling banyak berkontribusi dalam ekspor non migas yaitu sektor industri. Dimana sektor industri memberikan kontribusi paling besar dibandingkan sektor pertanian, sektor tambang, dan sektor lainnya. Meskipun sektor pertanian pada tahun 2014-2018 dalam ekspor nonmigas berkontribusi pada sektor ketiga, tetapi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Maka dari itu, sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki potensial dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan pendapatan nasional, dikarenakan memiliki beberapa keunggulan komparatif, diantaranya :

- 1) Lahan pertanian di Indonesia sangat luas, terlebih pada Pulau Jawa.
- 2) Sektor pertanian masih menjadi sebagian besar mata pencaharian dari penduduk Indonesia.
- 3) Sektor pertanian dapat berjalan atau bertahan dengan jangka waktu yang panjang bahkan tidak terbatas dikarenakan sektor yang terbarukan.

Sektor pertanian Indonesia memiliki beberapa komoditas unggulan, salah satunya ialah kelapa. Kelapa merupakan hasil dari subsektor perkebunan, dimana sebagian besar dari tanaman perkebunan adalah perkebunan rakyat. Semua bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan fungsional, serta berbagai keperluan lain. Sebagai komoditas andalan kelapa memiliki nilai ekonomi, sosial, budaya dan peran peningkatan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja dan sumber devisa negara.

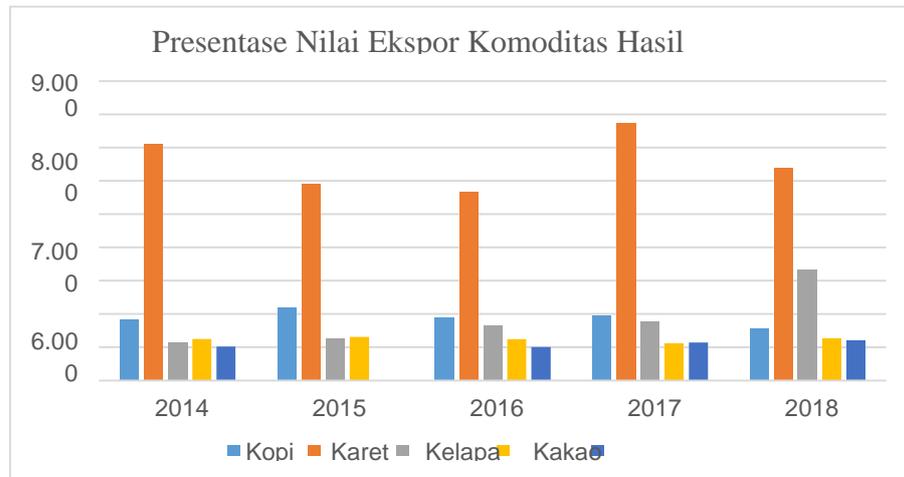
Komoditas kelapa Indonesia memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam kegiatan perdagangan internasional. Hal ini dilihat dari tabel 1.2 yang mana ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2014-2018 secara signifikan mengalami peningkatan.

**Tabel 1.2 Data Nilai Ekspor Komoditas Hasil Pertanian (Juta US\$)**

Tahun	Kopi	Karet	Kelapa	Kakao	Tembakau
<b>2014</b>	1.835	7.100	1.135	1.244	1.025
<b>2015</b>	2.196	5.913	1.273	1.307	981,9
<b>2016</b>	1.896	5.664	1.653	1.239	1.009
<b>2017</b>	1.964	7.740	1.770	1.120	1.141
<b>2018</b>	1.550	6.380	3.340	1.245	1.203

Sumber : *Kementrian Perdagangan Indonesia*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan data nilai ekspor komoditas hasil pertanian dalam juta dollar, pada tahun 2014 hasil ekspor kopi mencapai 1.835, tahun selanjutnya pada 2015 mengalami kenaikan mencapai 2.196, hingga pada tahun 2018 mencapai 1.550 dalam juta us dollar. Sedangkan nilai ekspor komoditas hasil pertanian karet pada tahun 2014 mencapai 7.100 dan pada tahun 2018 menurun hingga 6.380. Selanjutnya pada komoditas kelapa di tahun 2014 mencapai 1.135 diakhiri tahun 2018 mengalami kenaikan hingga 3.340. Pada komoditas kakao pada tahun 2014 mencapai 1.244 diakhiri tahun 2018 mengalami kenaikan hingga 1.245. Pada komoditas yang terakhir yaitu tembakau mencapai 1.025 dan diakhiri tahun 2018 yang mencapai 1.023.



Sumber : *Kementrian Perdagangan Indonesia*

**Gambar 1.1 Presentase Nilai Ekspor Komoditas Hasil Pertanian (JutaUS\$)**

Pada gambar 1.1 merupakan presentase nilai ekspor komoditas dari hasil pertanian Indonesia. Terlihat bahwa ekspor kelapa bukan merupakan ekspor yang terbesar, tetapi pada lima tahun terakhir nilai ekspor kelapa terus mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ekspor komoditas lainnya yang masih berfluktuatif.

**Tabel 1.3 Nilai Ekspor Kelapa Indonesia menurut Negara tujuan utama (Juta US\$)**

Negara	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Amerika Serikat</b>	16.459	13.260	15.118	21.349	24.408
<b>Jepang</b>	14.565	13.096	13.209	14.690	16.307
<b>India</b>	12.223	11.602	9.934	13.950	13.667
<b>Singapura</b>	10.065	8.661	9.340	9.089	9.002
<b>Korea Selatan</b>	5.716	5.439	5.264	6.334	7.507

Sumber : *Kementrian Perdagangan Indonesia*

Dari tabel 1.3 menunjukkan jika ekspor kelapa ke negara tujuan dari tahun 2014-2018 pada setiap negara mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan jika ekspor kelapa Indonesia tidak selalu meningkat melainkan berfluktuasi dikarenakan adanya beberapa faktor dari negara Indonesia sendiri maupun negara tujuan. Faktor dari kejadian tersebut bisa dikarenakan contohnya produksi kelapa Indonesia, GDP negara tujuan, inflasi, dan lainnya.

Menurut Muklisin (2016) ketika nilai tukar suatu negara terapresiasi, harga barang impor dari negara lain menjadi lebih murah bagi warga domestik dan harga barang ekspor dari negara asal menjadi lebih mahal bagi warga negara tujuan. Sedangkan apabila nilai tukar dari suatu negara terdepresiasi, harga barang ekspor menjadi lebih murah bagi warga negara tujuan dan harga dari barang impor lebih mahal bagi warga domestik.

Permintaan kelapa Indonesia dari negara pengimpor terus mengalami peningkatan jikalau meningkatnya konsumsi kelapa dari negara pengimpor, dapat dikatakan tingkat konsumsi negara pengimpor sangat menentukan jumlah permintaan ekspor kelapa Indonesia ke negara-negara tujuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor kelapa Indonesia ke dunia. Maka penelitian ini mengangkat judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KELAPA INDONESIA PERIODE 1986-2019 DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL (ECM)”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan supaya lebih rinci, penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu :

1. Variabel yang digunakan yaitu : Ekspor kelapa Indonesia sebagai variabel Dependen (Y), sedangkan Produksi Kelapa Domestik (X1), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (X2), Gross Domestic Product (GDP) Dunia (X3), Inflasi (GDP) (X4).
2. Dalam penelitian ini dimulai dari tahun 1986-2019. Pada tahun 2019 digunakan sebagai tahun akhir dari periode penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Error Corection Model* (ECM).

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada uraian yang terdapat di latarbelakang, permasalahan inti yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh produksi kelapa domestik terhadap volume ekspor kelapa Indonesia periode 1986-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap volume ekspor kelapa Indonesia periode 1986-2019?
3. Bagaimana pengaruh gross domestic product (GDP) dunia terhadap volume ekspor kelapa Indonesia periode 1986-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume ekspor kelapa Indonesia periode 1986-2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh produksi kelapa domestik terhadap volume ekspor kelapa Indonesia periode 1986-2019.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor kelapa Indonesia periode 1986-2019.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh gross domestic product dunia terhadap volume ekspor kelapa Indonesia periode 1986-2019.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap volume ekspor kelapa Indonesia periode 1986-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti. Penelitian diharapkan mampu sebagai bahan tambahan informasi untuk melakukan penelitian terkait.
2. Bagi pemerintah. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi kepada Pemerintah tentang kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada ekspor kelapa Indonesia.
3. Bagi masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi dalam menunjang kebutuhan masyarakat mengenai ekspor khususnya ekspor kelapa Indonesia.